



IBM PETERNAK CACING TANAH (*LUMBRICUS RUBELLUS*.) DESA BOROGRAGAL

Mursidi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
UMM
081232964549
mursidi@yahoo.com

Dwi Eko Waluyo
Dwi Eko Waluyo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
UMM

ABSTRACT

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan dan budaya berwirausaha di masyarakat Borogragal, meningkatkan pengetahuan tentang manajemen peternakan cacing, membantu mengembangkan jejaring pemasaran (marketing) yang profesional dan menguntungkan, membantu masyarakat dalam memberdayakan sumberdaya yang ada di sekitar lingkungan peternak cacing supaya meningkatkan keterampilan berusaha dan lebih produktif. Mitra pengabdian adalah peternak cacing di dusun Borogragal desa Donowarih kecamatan Karangploso. Metode pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan. Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen dapat meningkatkan keterampilan peternak cacing dalam melakukan budidaya cacing. Pendampingan manajemen menjadikan mitra lebih baik dalam menjalankan usaha ternak cacing tanah. Pelaksanaan pelatihan manajemen telah meningkatkan keterampilan peternak cacing tanah dan berjalan dengan lancar. Pendampingan manajemen telah dilaksanakan dengan baik dan perlu ditingkatkan efektivitasnya. Pemberian fasilitas berupa penutup atap dan pengaman rak tempat pemeliharaan cacing tanah telah menjadikan usaha ternak cacing lebih aman dan layak dapat diharapkan hasil panennya baik.

Keywords: Usaha Cacing Tanah; Pelatihan manajemen, Pendampingan manajemen; pemberian fasilitas.

1. PENDAHULUAN

Desa Borogragal terletak di daerah kaki Gunung Arjuna yang berjarak sekitar 25 km dari pusat Kota Malang. Untuk mencapai desa tersebut harus melewati rute yang terjal dan menanjak ditambah jalan yang berbatu. Kondisi geografis yang berupa pegunungan dan akses jalan yang sulit menyebabkan pembangunan di desa ini cukup terhambat. Dengan jumlah warga kurang lebih ±35 kepala keluarga membuat desa ini sering terlihat

sepi dari hiruk pikuk kegiatan masyarakatnya. Karena masyarakat disini lebih fokus kepada kegiatan pekerjaan yaitu sebagai penyadap karet dan tukang kebun. Budidaya Cacing tanah adalah upaya untuk meningkatkan produksi ekonomis dengan meningkatkan laju pertumbuhan, jumlah dan reproduksi. Cacing tanah dibudidayakan karena besarnya permintaan masyarakat dan masih kurangnya produksi cacing tanah. Jenis cacing tanah yang sangat potensial dikembangkan adalah jenis *Lumbricus rubellus*. Jenis-jenis cacing tanah yang paling banyak dimanfaatkan dan dikembangkan untuk manusia berasal dari famili *Megascolicidae* dan *Lumbricida* dengan genus *Lumbricus*, *Eiseinia*, *Pheretima*, *Perionyx*, *Diplocardi* dan *Lidrilus*.

Beberapa jenis cacing tanah yang kini banyak diternakkan antara lain: *Pheretima*, *Perionyx* dan *Lumbricus*. Pada umumnya hidup pada jenis bahan organik yang berasal dari pupuk kandang dan sisa-sisa tumbuhan, (Rukmana, 1999). Cacing tanah mempunyai kemampuan membantu mempercepat degradasi C/N didalam bahan organik dengan cara memakan bahan organik dan menghasilkan feses. Feses ini kemudian diubah kedalam N anorganik oleh mikroorganisme didalam media supaya nantinya N dan unsur hara yang lain dapat dimanfaatkan oleh tumbuhan. Nilai ekonomi cacing tanah mendorong masyarakat Desa Borogragal untuk mencoba melakukan usaha budidaya cacing tanah. Belakangan ini kebanyakan orang membudidayakan cacing tanah dengan menggunakan bahan organik yang ada di alam. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian yaitu jerami padi, akan tetapi terdapat beberapa limbah organik lain yang bisa dijadikan sebagai media budidaya cacing tanah, (Atmuseno, 1996).

Dalam bidang pertanian, cacing menghancurkan bahan organik sehingga memperbaiki aerasi dan struktur tanah. Akibatnya lahan menjadi subur dan penyerapan nutrisi oleh tanaman menjadi baik. Keberadaan cacing tanah akan meningkatkan populasi mikroba yang



menguntungkan tanaman. Selain itu juga cacing tanah dapat digunakan sebagai:

- 1) Bahan Pakan Ternak Berkat kandungan protein, lemak dan mineralnya yang tinggi, cacing tanah dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak seperti unggas, ikan, udang dan kodok.
- 2) Bahan Baku Obat dan bahan ramuan untuk penyembuhan penyakit. Secara tradisional cacing tanah dipercaya dapat meredakan demam, menurunkan tekanan darah, menyembuhkan bronchitis, reumatik sendi, sakit gigi dan tipus.
- 3) Bahan Baku Kosmetik Cacing dapat diolah untuk digunakan sebagai pelembab kulit dan bahan baku pembuatan lipstik.
4. Makanan Manusia Cacing merupakan sumber protein yang berpotensi untuk dimasukkan sebagai bahan makanan manusia seperti halnya daging sapi atau Ayam.

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk kelayakan budidaya cacing tanah dengan memanfaatkan pekarangan kosong yang ada di sekitar rumah sekaligus meningkatkan pemahaman tentang budidaya cacing tanah bagi Masyarakat Desa Borogragal Kecamatan Lowok Waru Kabupaten Malang. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan dengan materi berupa (1) Teknik pembuatan kandang cacing tanah dan (2) Teknik dan cara budidaya cacing tanah. Peserta pelatihan yaitu Masyarakat Desa Borogragal. Disini jabarkan analisis situasi, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan kegiatan, dan manfaat kegiatan dengan menggunakan font dan spasi seperti yang digunakan disini.

2. Materi Dan Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini metode yang diterapkan adalah memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya budidaya ternak cacing tanah, serta mengadakan pendampingan kepada peternak langsung. Penerapan teknologi budidaya cacing tanah meliputi : (1) Pemilihan bibit, (2) Penebaran bibit, (3) Pemberian pakan, (4) Panen, dan (5) Manajemen Usaha. Hasil studi di-harapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam materi teknik pembuatan kandang dan budidaya cacing tanah pada masyarakat Desa Borogragal. Selain itu dari hasil pengabdian pada masyarakat ini juga diharapkan mampu membuka lapangan usaha baru dan meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat desa setempat

Permasalahan yang terjadi dalam peternakan cacing rumahan cukup kompleks antara lain:

1. Rendahnya pengetahuan dan budaya berwirausaha di masyarakat Borogragal.
2. Rendahnya pengetahuan tentang manajemen peternakan cacing
3. Belum terbentuk jaringan pemasaran (*marketing*) yang profesional dan menguntungkan.
4. Belum terciptanya lingkungan peternak cacing yang mampu mengembangkan sumber daya alami serta pengembangan keterampilan produktif.

Indikator Keberhasilan

Kegiatan pengabdian yang terdiri dari sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai hal berikut:

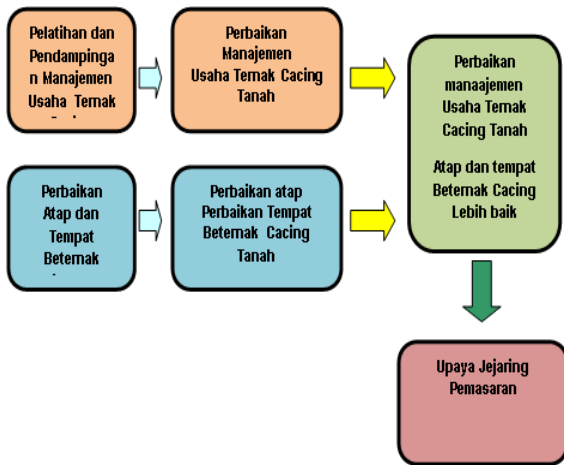
1. Adanya kesadaran para peternak cacing untuk mengembangkan usahanya.
2. Adanya peningkatan pengetahuan manajemen para peternak cacing tentang usaha cacing yang dapat menjadi suatu usaha yang menguntungkan.
3. Terbentuknya jejaring pemasaran usaha ternak cacing tanah yang semakin luas dan dapat mengajak lebih banyak warga untuk menekuni usaha ternak cacing tanah sebagai usaha yang dapat mendatangkan penghasilan.
4. Adanya kemampuan para peternak cacing dalam memanfaatkan sumberdaya lingkungan untuk meningkatkan usaha cacing tanah sebagai kebiasaan yang lebih baik.

Metode Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Penyuluhan tentang manajemen diberikan untuk memberikan pengetahuan manajemen usaha khususnya beternak cacing tanah. Pelatihan dilakukan guna memberikan contoh secara nyata supaya peternak cacing lebih mantap dalam melakukan usahanya dan bagi para calon peternak dapat belajar dari yang sudah melakukan usaha ternak cacing tanah. Sedangkan pendampingan dilakukan dengan memberikan pengarahan baik secara langsung maupun dengan berkomunikasi melalui sarana telepon selular.

Kerangka Pemecahan Masalah

Untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka menyelesaikan masalah digunakan gambar berikut.



Solusi Yang Ditawarkan

Dalam pelaksanaan Ipteks bagi masyarakat (I_bM) mengenai program budidaya cacing tanah pada masyarakat desa Boro-gragal pendekatan dilakukan dengan menggunakan pendekatan pelatihan (penyuluhan) dan program pendampingan. Kegiatan pelatihan ini di fokuskan pada pemberian motivasi dan pengetahuan tentang usaha ternak cacing tanah. Sedangkan pendampingan dilakukan dengan memberikan praktek secara langsung mulai dari proses produksi, manajemen usaha, serta pemasaran produk. Ada-pun secara detail tahapan dalam kegiatan pe-ngabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pelatihan.

- Memberikan Motivasi tentang wirausaha pada peternak cacing tanah di Dusun Borogragal.
- Pembelajaran sistem beternak cacing tanah (rumahan) dengan konsep yang terpadu.
- Pemasaran yang profesional dikalangan masyarakat peternak cacing tanah
- Manajemen usaha dari aspek (produksi, keuangan, dan lainnya).

2. Kegiatan Pendampingan.

Kegiatan pendampingan pada masyarakat dilakukan secara langsung (praktek) dalam mewujudkan kegiatan usaha peternakan cacing tanah. Kegiatan pendampingan tersebut antara lain:

- Kegiatan membuat tempat (wadah) secara sehat.
- Kelestarian lingkungan ternak.
- Manajemen Ternak
- Membentuk kelompok usaha
- Membangun jejaring Pemasaran produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

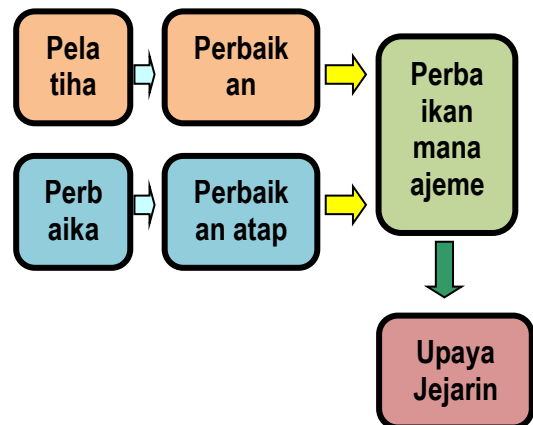
Gambaran Dusun Borogragal

Dusun Borogragal termasuk salah satu dusun di desa Donowarih yang letaknya sangat jauh dari keramaian. Jalan menuju dusun Borogragal yang berkelok-kelok sangat dengan pemandangan alam

yang menarik membuat siapa saja yang akan menuju dusun Borogragal tidak terasa jauh. Lahan kebun apel dan berbagai tanaman sayur dapat di-jumpai sepanjang perjalanan menuju dusun Borogragal. Kondisi demikian itu yang menjadikan dusun Borogragal memiliki suhu udara yang tidak terlalu panas sehingga cocok untuk melakukan usaha beternak cacing tanah

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di dusun Borogragal diawali dengan kegiatan survey lapang dan komunikasi dengan beberapa warga peternak cacing tanah. Hasil survey menunjukkan bahwa di dusun Boro-gragal rupanya ada beberapa orang warga yang sibuk berwirausaha dengan membuka peternakan cacing. Dengan melakukan komunikasi secara rutin antara warga dusun dengan ketua tim pengabdian diketahui beberapa kebutuhan warga yang sedang melakukan usaha ternak cacing tersebut. Mereka sangat membutuhkan penyuluhan, pelatihan dan pengarahan bagaimana mengelola usaha sampai memasarkannya. Oleh karena itu tim sepakat memberikan pelatihan manajemen dan memberikan beberapa fasilitas untuk tempat usaha ternak supaya aman dan layak. Adapun kegiatan pengabdian kali ini berupa pelatihan manajemen dan pendampingannya, serta pemberian fasilitas.



Pelatihan Manajemen

Pelatihan manajemen dilakukan dengan berdialog dan diskusi beberapa peternak saja yang kemudian beberapa diantara mereka akan menyampaikan kepada siapa saja masyarakat dusun Borogragal yang membutuhkan. Pelatihan ini sifatnya berantai dan menggunakan prinsip amanah dan beramal sambil berbisnis. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman manajemen yang lebih baik kepada peternak cacing tanah supaya dalam mengelola usaha ada perencanaan yang baik dan pelaksanaan kegiatan yang baik serta evaluasi dan pencatatannya. Oleh karena itu diberikan juga manajemen keuangan sederhana untuk mencatat



biaya-biaya operasional dan penda-patan atau hasil penjualan cacing ketika panen.



Pendampingan Manajemen

Pendampingan manajemen dilakukan dengan mengarahkan cara melaksanakan manajemen secara baik dan benar. Pendampingan manajemen dilakukan dengan kunjungan langsung ketua tim pengabdian ke lokasi tempat cacing tanah ditanam. Ketua panitia memberikan pengarahan bagaimana menata rak-rak tempat cacing dan memberikan pengarahan perbaikan pada operasional yang telah dilakukan pemilik usaha cacing tanah.

Selain itu pendampingan juga dilakukan secara konsultatif melalui tilpun selular antara ketua dengan mitra atau antara anggota dengan mitra. Mengingat ada pemilik usaha cacing yang sudah kenal baik karena adanya rutinitas kegiatan pengabdian menjadikan cara pendampingan dengan menggunakan tilpun juga menambah efektivitas pelaksanaan kegiatan pendampingan manajemen.



Pemberian Fasilitas

Pemberian fasilitas penting dilakukan mengingat tempat usaha cacing tanah yang kurang layak seperti penataan rak yang kurang aman, masih ada yang lubang dan atap yang sudah robek sehingga kalau air hujan masuk akan membahayakan rak tempat anak-anak cacing dibiarkan, atau telur cacing yang sedang proses penetasan. Oleh karena itu tim pengabdian memberikan sejumlah dana untuk pembelian penutup atap dan penutup rak supaya tempat beternak cacing menjadi lebih aman. Apabila rak sebagai tempat telur dan anak cacing dibiarkan lebih aman maka diharapkan proses beternak cacing akan menghasilkan cacing yang diharapkan para konsumen. Besar dan ukuran cacing setelah 4 bulan sangat menentukan harga cacing.



Foto Sebelum Pemberian Fasilitas



Penutup Atap Setelah Pemberian Fasilitas

Selain atap yang diperbaiki sehingga air hujan tidak masuk ke rak tempat cacing dipelihara, tim pengabdian juga mengarahkan agar penutup rak juga diperbaiki seperti gambar berikut.



Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen meliputi penjelasan mengenai perencanaan usaha, manajemen sumberdaya manusia, manajemen operasional, manajemen keuangan, dan manajemen pemasaran. Pelatihan manajemen telah menjadikan para peternak cacing tanah memahami manajemen secara sederhana dalam prakteknya. Manajemen pemasaran bagi para peternak cacing sangat diminati mengingat pemasaran hasil usaha ternak cacing yang masih bersifat ijon dan belum menentu. Untuk itu perlu dibentuk wadah yang mengelola atau mengepul hasil panen cacing secara kolektif yang kemudian disalurkan kepada konsumen yang dalam hal ini ada perusahaan obat.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan manajemen yang sudah direncanakan dengan baik ternyata pada saat pelaksanaannya tidak dihadiri peserta yang memadai. Hal ini dikarenakan adanya ketidakhadiran salah seorang warga yang menjadi motivator usaha beternak cacing tanah. Selain itu pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan pada hari minggu sore dimana para peternak banyak yang memiliki acara keluarga. Namun demikian mitra sangat antusias ketika melakukan konsultasi baik melalui tiplun selular maupun berkunjung ke kampus. Pendampingan manajemen yang dilakukan langsung oleh ketua pelaksana pengabdian menjadikan mitra sangat senang karena kunjungan tim pengabdian. Pendampingan dilaksanakan dengan mengarahkan penataan tempat usaha cacing supaya lebih layak dan aman dari terpaan angin, air hujan maupun hewan seperti tikus, ayam dan kucing. Hal ini karena lokasi tempat pemeliharaan cacing yang berada di kebun belakang rumah sehingga kurang terpantau langsung apabila ada hewan yang menyelinap dan mengkorek-korek rak untuk mencari makan. Pendampingan pengabdian dengan menggunakan tiplun selular mengalami hambatan ketika sinyal di dusun Borogragal kurang bagus sehingga komunikasi mengalami keterlambatan penerimaan atau pengiriman. Namun demikian mitra tidak putus asa karena ada e-mail yang bisa digunakan atau mitra berkunjung ke kampus atau ke rumah anggota tim pengabdian. Pemberian fasilitas

penutup atap dan rak tempat pemeliharaan cacing sudah diberikan dan dipasang dengan baik. Hal tersebut menjadikan tempat usaha lebih aman dan layak sehingga diharapkan pada panen berikutnya dapat menghasilkan cacing yang besarnya memadai. Banyaknya warga yang antusias untuk mengembangkan usaha ternak cacing menjadikan tim pengabdian kurang mampu memenuhi seluruh fasilitas yang diharapkan. Oleh karena itu pelaksanaan pengabdian akan dikembangkan dengan kegiatan lanjutan dengan dana dari Universitas. Hal ini sudah direncanakan oleh tim pengabdian yang melibatkan ketua dan anggota tim pengabdian.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Pelaksanaan pelatihan manajemen telah meningkatkan ketrampilan peternak cacing tanah dan berjalan dengan lancar.
- Pendampingan manajemen telah dilaksanakan dengan baik dan perlu ditingkatkan efektivitasnya.
- Pemberian fasilitas berupa penutup atap dan pengaman rak tempat pemeliharaan cacing tanah telah menjadikan usaha ternak cacing lebih aman dan layak dapat diharapkan hasil panennya baik.

Saran

Komunikasi antara tim pengabdian dengan mitra perlu ditingkatkan untuk melanjutkan kegiatan yang lebih dibutuhkan mitra seperti membentuk wadah jejaring pemasaran.

5. UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Pada kesempatan ini tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas dukungan dan pendanaan demi terlaksananya kegiatan pengabdian. Mudah-mudahan hasil pengabdian dapat bermanfaat bagi tim pengabdian, mitra maupun Perguruan Tinggi. Semoga laporan publikasi ini dapat dipublikasikan baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional.

6. REFERENCES

References harus dituliskan dengan menggunakan format APA 6th Edition. Sebagai contoh diberikan sebagai berikut:

Maskur, Wiratmo, 1996, *Pengantar Kewirausahaan*, Kerangka Dasar Memasuki Dunia Bisnis, Yogyakarta, BPFU-UGM.



STUDI KASUS INOVASI EKONOMI
Vol. 02 Issue 01, 2016
ISSN : 2528-6269

Suryana, 2003, *Kewirausahaan*, Pedoman
Praktis, kiat dan Proses menuju Sukses,
Jakarta, Salemba Empat.